



Laporan Kinerja Bulanan

B-Life Link Dana Selaras

Profil B-Life Link Dana Selaras

Tanggal Efektif	01 November 2007
Nilai Unit (NAB)	Rp2,275.29
AUM	Rp75,376,991,042.27

Tujuan Investasi

B-Life Link Dana Selaras bertujuan untuk memperoleh pertumbuhan jangka panjang melalui managed portfolio terdiri dari saham, obligasi, dan pasar uang.

Company Profile

PT BNI Life Insurance (BNI Life) merupakan perusahaan asuransi yang menyediakan berbagai produk asuransi seperti Asuransi Kehidupan (Jiwa), Kesehatan, Pendidikan, Investasi, Hari Tua dan Syariah. Didirikan pada tanggal 28 November 1996. Saat ini BNI Life telah hadir melalui 4 saluran distribusi yaitu Agency, Bancassurance, Employee Benefits dan Syariah. Agency dipasarkan melalui agen-agen yang memasarkan produk individu, sedangkan Bancassurance dipasarkan melalui jaringan BNI di seluruh Indonesia. Employee Benefits dikhususkan bagi produk-produk asuransi kumpulan ke perusahaan-perusahaan, sedangkan syariah memasarkan produk asuransi baik individu, ataupun kumpulan dengan prinsip syariah.

Terhitung sejak tanggal 9 Mei 2014, BNI Life telah menjadi perusahaan asuransi jiwa *joint venture* dengan PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk tetap menjadi pemegang saham pengendali sebesar 60% dan Sumitomo Life Insurance Company resmi menjadi salah satu pemegang saham BNI Life dengan porsi kepemilikan kurang lebih 40% saham. Saat ini, BNI adalah bank terbesar ke-4 di Indonesia. Di akhir tahun 2014, jumlah aset yang dimiliki BNI tercatat sebesar Rp386,7 triliun dan jumlah karyawan sebanyak 26.100 orang. Dengan Jaringan layanan BNI yang tersebar baik di seluruh Indonesia maupun luar negeri.

Sumitomo Life Insurance merupakan perusahaan asuransi terkemuka di Jepang yang didirikan pada May 1907, berkantor pusat di Osaka. Per Maret 2015 total aset yang dimiliki sebesar \$ 282 miliar dan didukung sebanyak 31,006 sales representatives.

Tinjauan Makro ekonomi

Di bulan Juni, Bank Indonesia menurunkan BI 7-day Reverse Repo Rate (BI 7-day RR Rate) sebesar 25 bps menjadi 4,25%, dengan tujuan untuk menjaga stabilitas perekonomian dan mendorong pemulihan ekonomi. Inflasi terjadi di bulan Juni 2020 sebesar 0,18% atau secara tahunan terjadi inflasi 1,96% yang disebabkan oleh kenaikan harga yang ditunjukkan oleh naiknya sebagian besar indeks kelompok pengeluaran. Nilai tukar rupiah berada di level Rp14.302 atau menguat +2,93% MoM. Selain itu, IHSG menguat +3,19% MoM dan LQ-45 menguat +4,18% MoM. Sedangkan, yield tenor 30 tahun berada pada level 7,91%, yield tenor 10 tahun sebesar 7,39%, dan yield tenor 5 tahun berada pada level 6,65%. Pasar terpengaruh beberapa sentimen di bulan Juni. Faktor eksternal seperti (1) Meningkatnya kasus Covid-19 di sejumlah negara setelah pelonggaran lockdown, memicu kekhawatiran terjadinya gelombang kedua pandemi Covid-19; (2) IMF memproyeksikan pertumbuhan ekonomi dunia -4,9% dan Indonesia sebesar -0,3% di 2020. Sedangkan faktor internal seperti (1) Penurunan suku bunga acuan BI (7-day RR Rate) sejalan dengan ekspektasi inflasi yang rendah; (2) Pemerintah melalui Kementerian Keuangan mengeluarkan 70/PMK.05/2020, dimana mengatur penempatan uang negara pada bank umum dengan tujuan mendorong sektor riil melalui kredit; dan (3) Rupiah yang cenderung stabil di level antara Rp14.000 – Rp15.000. Faktor-faktor tersebut menyebabkan pasar saham menguat +3,19% dengan posisi investor asing net sell sebesar Rp4,42 triliun di bulan Juni atau net sell sekitar Rp15,01 triliun sejak awal tahun 2020. Transaksi pasar saham di bulan Juni didominasi oleh investor lokal. Sedangkan pasar obligasi bergerak menguat dimana Indeks IBPA untuk obligasi pemerintah 2,07% MoM. Selain itu, kepemilikan investor asing terhadap SBN sebesar Rp940,42 triliun (29/06/20) atau naik 0,92% dibandingkan posisi akhir Mei 2020. Di bulan Juli, pasar akan dipengaruhi oleh rilis data ekonomi Indonesia 2Q20.

Indikator	1Q'20	Apr'20	Mei'20	Jun'20
BI Rate / BI 7-Day RR	4,50%	4,50%	4,50%	4,25%
IHSG	4.538	4.716	4.753	4.905
Inflasi (YoY)	2,96%	2,67%	2,19%	1,96%
Rupiah (Last Price)	16.310	15.157	14.733	14.302

Kinerja dan Indikator Pembanding

	1 Bulan	3 Bulan	6 Bulan	1 Tahun	3 Tahun	Sejak Awal Tahun	Sejak Peluncuran
Dana Selaras	0.71%	1.79%	-3.72%	-4.17%	11.14%	-3.60%	127.53%
Tolok Ukur	2.03%	5.66%	-2.10%	1.05%	10.24%	-2.10%	

*Tolok ukur

70% IBPA Bond Index (Indeks yang mengukur kinerja pasar obligasi yang diterbitkan oleh lembaga penilaian harga efek IBPA)

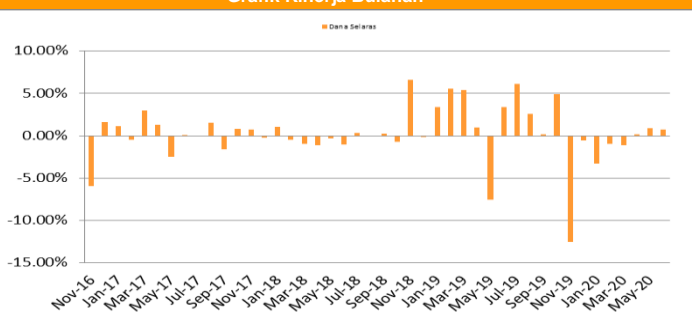
20% IHSG (Indeks yang mengukur pergerakan semua saham yang tercatat di Bursa Efek Indonesia)

10% JIBOR (Benchmark rate pasar uang)

Grafik Kinerja Portfolio



Grafik Kinerja Bulanan



Alokasi Aset

Komposisi Aset

RD Campuran	98.35%
Kas	1.65%

5 Efek Terbesar (Alphabet)

Bank Mandiri (Obligasi Bkljt I Thp III Thn 2018)
Bank Maybank (Obligasi Subordinasi Bkljt II Thp I Thn 2014)
Indonesia Infrastructure Finance (Obligasi I Thn 2016)
SMF (Obligasi Bkljt V Thp II Thn 2019)
XI Axiata (Sukuk Ijarah Bkljt II Thp II Thn 2019)

Kebijakan Alokasi Aset

RD Saham/Saham
0%-79%
RD Pendapatan Tetap/Obligasi
0%-79%
Instrumen Pasar Uang/Kas
0%-79%

berkurang. Informasi ini bukan penawaran untuk menjual, atau penawaran untuk pembelian sehingga tidak ada kewajiban yang timbul terhadap kerugian yang terjadi dalam mengandalkan informasi ini. Anda disarankan meminta pendapat dari konsultan keuangan anda sebelum memutuskan untuk melakukan investasi.